

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Faktor risiko menyimpan makanan diatas meja merupakan pencetus respon IgM *Salmonella typhi* pada penderita demam tifoid di RSUD dr R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
2. Faktor risiko keadaan sumber air bersih dan jenis kelamin merupakan faktor yang berhubungan terjadinya peningkatan Rasio jumlah Netrofil Limfosit pada penderita demam tifoid di RSUD dr R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Penderita Demam Tifoid

Diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran agar memperhatikan menyimpan makanan di meja makan dengan benar dan menggunakan sumber air bersih dalam kegiatan sehari - hari untuk mencegah penularan penyakit demam tifoid.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi RSUD dr R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang menangani penyakit demam tifoid untuk menambah program kesehatan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, khususnya penyakit demam tifoid sehingga dapat menurunkan angka kesakitan, penularan maupun angka kematian demam tifoid. Misalnya dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit demam tifoid sehingga diharapkan dapat meningkatkan sanitasi lingkungan dan higiene perorangan untuk mengurangi risiko penularan penyakit demam tifoid.

### 3. Bagi Peneliti

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel penelitian, jenis desain penelitian dengan *cross sectional* dan variabel yang berbeda untuk lebih mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan kejadian demam tifoid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar.,Dina Y, Sri H.2010.*Pendekatan CART Untuk Mendapatkan Faktor Yang Mempengaruhi Terjangkitnya Penyakit Demam Tifoid Di Aceh Utara.*Jurnal Cauchy(2).
- Addin A. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit. PT Puri Delco. Bandung. 2009.
- Ail., T.A Tuan Ibrahim.,W.N.W. Ghazali. 1999. *Rapid And Reliable Serological Diagnosis Of Enteric Fever: Comparative Sensitivity And Specificity Of Typhidot And Typhidot-M Tests in Febrile Malaysian Children*; El sevier, Acta Tropica 72 (1999) 175–183; Malaysia.
- Arifin.,Edi S.2009.Hubungan Tingkat Demam Dengan Hasil Pemeriksaan Hematologi Pada Penderita Demam Tifoid. Lambung Mangkurat University.
- Ariyanti.,Supar.Antigenisitas dan Imunogenisitas Salmonella enteritidis:Implikasinya Dalam Diagnosis dan Pengembangan Vaksin Isolat Lokal Untuk Unggas.Balai Besar Peneitian Veteriner 18(4).
- Aspinall R.2004. *Ageing and the Immune System in vivo: Commentary on the 16th session of British Society for Immunology Annual Congress Harrogate.* Immunity and Ageing; 2: 5.
- Bell R, High K.1997. *Alterations of Immune Defense Mechanisms in The Elderly: the Role of Nutrition.* Infect Med; 14: 415-424.
- Darmowandoyo, W. 2003. Demam Tifoid. *Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak XXXIII.* Surabaya Intellectual Club.
- Depkes RI. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/MENKES/SK/V/2006 tentang Pedoman Pengendalian Demam Tifoid.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_ RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_ RI. ( 2013). *Sistematika Pedoman Pengendalian Penyakit Demam Tifoid.* Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan
- Fahad SRH, Zulfikar. *Risk Factors for Typhoid Feverin Children in Squatter Settlements of Karachi Journal of Infection and Public Health.* 2008 19 October 2008:113-20.
- Gaman dan Sherrington. 1994. *Mikrobiologi Pada Air Susu.* Jakarta: Erlangga.
- Gandasoebrata R.1999.Penuntun laboratorium Klinik, cet-9. Jakarta: Dian Rakyat.

- Guyton, A. C. dan Hall, J. E. 1997. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Herawati, M. H., Ghani, L. (2009). Hubungan Faktor Determinan dengan Kejadian Demam Tifoid di Indonesia Tahun 2007. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, XIX(4):165-173.
- Holub, M., Beran, O., Kasprikova, N., Chalupa, P., 2011. Neutrophil to lymphocyte count ratio as a biomarker of bacterial infections. *Cent. Eur. J. Med* 10.2478
- Jager, C.P.C., Wever, P.C., Gemen, E.F.A., Kusters, R., 2012. The neutrophil-lymphocyte count ratio in patients with community-acquired pneumonia. *Plos one* (7):1-8
- Jilma, B., Blann, A., Pernerstorfer, T., 1999. Regulation of Adhesion Molecules During Human Endotoxemia. *Am J Respir Crit Care Med*, Vol 159:857-863
- Juwono, Rachmat.1996.IlmU Penyakit Dalam.Penerbit FK UI,Jakarta.
- Keusch, G. T. (1999). Salmonellosis. In K. J. Isselbacher, E. Braunwald, J. D. Wilson, J. B. Martin, A. S. Fauci, *et al.* (Eds.). *Harrison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam*, Ed. 2, editor edisi bahasa Indonesia Ahmad H. Asdie. Jakarta: EGC. 755-758.
- Kumar, V., Cotran, R. S., & Robbins, S. L. (2007). Buku Ajar Patologi Robbins, alih bahasa oleh Brahm U. Pendit dari buku *Robbins basic pathology*, editor edisi bahasa Indonesia H. Hartanto, N. Darmaniah & N. Wulandari, Ed. 7, Vol. 2. Jakarta: EGC 466-467.
- Lidya, Rizki Muliani.2010. Epidemiologi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Machfoedz, I, 2008, *Menjaga Kesehatan Rumah dari Beberapa Penyakit*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Marleni, M. 2012. Ketepatan Uji Tubex TF dibandingkan Nested-PCR dalam Mendiagnosis Demam Tifoid pada Anak pada Demam Hari ke-4. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Meeran H, Messent M 2001. The Systemic Inflammatory Response Syndrome. *Trauma*;3:89-100.
- Nathan, C., 2006. Neutrophils and immunity: challenges and opportunities. *Nature Reviews Immunology*( 6):173-182
- Nelwan, RNH.2012.Tata Laksana Terkini Demam Tifoid. Departemen Ilmu Penyakit Dalam, FKUI/RSCM-Jakarta: CDK39(4):192.
- Nikolich-Zugich J.2005. *T cell aging: naive but not young*. J Exp Med; 201: 837-840.
- Pastoor, R. Hatta, M., Abdoel, T.H., Smith, H.L. 2007. *Simple, Rapid and Affordable Point –of-Care Test For the Serodiagnosis of Thypoid Fever*. Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Phillipson, M. and Kubes, P., 2011. The neutrophil in vascular inflammation. *Nature Medicine* 17:1381-1390.
- Pramitasari. 2013. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Tesis*. Diponegoro: Diponegoro University.
- Raffatellu, Manuella., R. Paul Wilson, Sebastian E. Winter, Andreas J. Bäuml. 2008. *Clinical Pathogenesis of Typhoid Fever. J Infect Developing Countries*; 2(4): 260-266.
- Rahayu. 2000. Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid Penderita yang Dirawat Di RSUD Dr. Soetomo. *Tesis*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ranjan L. *Tropical Infectious Diseases Epidemiology. Investigation, Diagnosis and Management. London*: edisi 45: 2001; 270-272.
- Robbins, S.L. dan Kumar, V. 1995. *Buku ajar patologi I edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Ryan, D.H. 2008. *Examination of The Blood, Williams Hematology*. Philadelphia.
- Soemirat, J. 2002, *Epidemiologi Lingkungan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Soengeng. 2002. *Ilmu Penyakit Anak Diagnosa dan Penatalaksanaan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Simanjuntak CH, Hoffman SL, Punjabi NH, Edman DC, Hasibuan MA, Sumarno W et al. 2007. Epidemiologi demam tifoid di dua daerah pedesaan di Paseh, Jawa Barat. *CDK*(6): 16-18.
- Siti Fathonah, 2005, *Higiene dan Sanitasi Makanan*, UNNES Press, Semarang.
- Strasser, A. and Bouillet, P. 2003. The control of Apoptosis in Lymphocyte selection. *Immunological Review*. 193:82-92
- Suprpto. 2012. *Faktor Risiko Pejamu yang Mempengaruhi Kejadian Demam Tifoid (Studi kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tumbelaka, R., Retnosari, S. 2003. Pendekatan Diagnostik Serologik dan Pelacak Antigen *Salmonella thypi*. *Sari Pediatri*; 2:2.
- WHO, Diagnosis of Typhoid Fever. 2003 *Dalam : Background document: The Diagnosis Treatment and Prevention of Typhoid Fever*. World Health Organization Geneva.
- Widoyono. 2005. *Penyakit Tropis*. Semarang: PT Gelora Aksara Pratama.
- Zahorec, R. 2001. *Ratio neutrophil to lymphocyte count – rapid and simple parameter of systemic inflammation and stress in critically ill. Department of Anaesthesiology and Intensive Care Medicine St. Elizabeth CANCER Institute. Slovakia*.